

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perdagangan internasional maupun perekonomian nasional. Bank mempunyai peranan untuk menghubungkan antara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki dana atau disebut juga sebagai *financial intermediary* (Pratama, 2010). Adanya bank sebagai industri dapat mendukung pelaksanaan dalam pembangunan nasional yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi, pemerataan pembangunan dan peningkatan stabilitas nasional sesuai dengan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut karena banyaknya kegiatan usaha dan perekonomian yang mengandalkan pendanaan yang disediakan oleh bank (Pasaribu & Mindosa, 2021).

Bank menerima dana dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka dan tabungan, dana tersebut kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman (Harimurti *et al.*, 2022). Normalnya bank yang mampu meningkatkan penyaluran kredit akan terus meningkatkan keuntungannya (Yulianti *et al.*, 2018). Sumber pendapatan dan keuntungan utama perbankan adalah dengan memberikan pinjaman kepada debitur, hal tersebut akan mendatangkan risiko bagi pihak bank yaitu risiko kredit (Fendi *et al.*, 2017).

Penyaluran kredit yang dilakukan bank tidak hanya akan selalu memperoleh keuntungan akan tetapi terdapat kemungkinan untuk mengalami kerugian akibat dari risiko kredit yang tinggi dialami perbankan. Risiko yang tinggi dampak dari

besarnya jumlah pinjaman atau kredit yang diberikan oleh bank terhadap debitur yaitu diukur dengan rasio kredit bermasalah (Astrini *et al.*, 2018).

BI (2013), menyatakan bahwa salah satu kriteria bank yang memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya adalah bank dengan risiko kredit. Risiko yang paling serius ketika bank memiliki risiko kredit. Penyaluran kredit terhadap debitur yang dilakukan oleh perbankan harus dilakukan dengan teliti dan hati-hati, jika tidak maka perbankan akan mengalami kerugian bahkan kebangkrutan akibat dari tingginya jumlah kredit bermasalah..

Kredit bermasalah perlu diperhatikan oleh bank karena bank sebagai tumpuan suatu perekonomian negara . *Non-performing loan* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan bank dalam menutupi risiko gagal bayar yang dilakukan debitur yang diberikan oleh pihak bank. *Non-performing loan* mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat *non-performing loan* maka semakin besar risiko kredit yang ditanggung bank (Irawan & Syarif, 2019).

Gambar 1.1 Rata-Rata NPL



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan data rata-rata nilai *non-performing loan* pada Gambar 1.1 bahwa tingkat *non-performing loan* perbankan di Indonesia masih fluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan. Di Indonesia tingkat *non-performing loan* lebih tinggi di tahun 2016 apabila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya yang terlihat pada data *worldbank* (Saputro *et al.*, 2019). Hal tersebut sejalan dengan Gambar 1.1 bahwa rata-rata *non-performing loan* dengan angka tertinggi pada tahun 2016. *Non-performing loan* yang tinggi akan menimbulkan risiko kinerja pada suatu perbankan sehingga ditinjau dari penelitian terdahulu *non-performing loan* dapat dilihat dari beberapa faktor salah satunya yaitu faktor internal ukuran bank atau *bank size* dan pertumbuhan kredit atau *loan growth*.

Bank size merupakan dasar penentu kecil atau besarnya suatu bank yang dapat terlihat dari total aset yang dimiliki bank. Bank dengan ukuran besar akan cenderung menyalurkan kreditnya dengan cukup besar dibanding bank dengan ukuran kecil (Suryanto, 2015). Akan tetapi jika penyaluran kredit yang lebih besar jika tidak diimbangi dengan analisis dan pengawasan yang baik akan meningkatkan risiko kredit bermasalah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyebutkan antara *bank size* dengan *non-performing loan* berpengaruh positif (Astrini *et al.*, 2018; Irawan & Syarif, 2019; Juliani, 2022; Laksono & Setyawan, 2019) sedangkan penelitian lain menyebutkan sebaliknya bahwa *bank size* berpengaruh negatif terhadap *non-performing loan* (Abbas *et al.*, 2021; Lestari & Sampurno, 2022; Mahendra & Mahardika, 2019)

Loan growth menunjukkan tingkat pertumbuhan kredit total bank pada periode tertentu. Semakin tinggi permintaan kredit pada bank yang diminta oleh nasabah

yang membutuhkan dana maka akan semakin meningkat risiko kredit yang terjadi pada bank yang menyalurkan kredit tersebut. Pertumbuhan kredit akan mengakibatkan risiko kegagalan kredit meningkat disebabkan peningkatan penawaran yang disebabkan kecenderungan bank untuk menyetujui pemberian kredit sehingga menurunkan tingkat suku bunga serta menurunkan jaminan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyebutkan antara *loan growth* terhadap *non-performing loan* berpengaruh positif (Dao *et al.*, 2020; Peric & Konjusak, 2017; Saputro *et al.*, 2019; Soedarmono & Sitorus, 2017) sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian lainnya yang menyebutkan *loan growth* terhadap *non-performing-loan* berpengaruh negatif (Adicondro & Pangestuti, 2015; Kusuma & Haryanto, 2016; Lestari & Sampurno, 2022)

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian pengaruh *bank size* dan *loan growth* terhadap *non-performing loan*, namun hasil yang didapatkan masih terdapat perbedaan , sehingga ditemukannya *research gap*. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan variabel-variabel yang sudah diuraikan di atas. Penelitian ini berjudul “**Pengaruh *Bank Size* dan *Loan Growth* terhadap *Non-Performing Loan* pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *bank size* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *non-performing loan* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah *loan growth* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *non-performing loan* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *bank size* dan *loan growth* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *non-performing loan* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent variable*) seperti *bank size* dan *loan growth* dan variabel terikat (*dependent variable*) seperti *non-performing loan*.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2021.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *bank size* secara parsial terhadap *non-performing loan* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *loan growth* secara parsial terhadap *non-performing loan* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *bank size* dan *loan growth* secara simultan terhadap *non-performing loan* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam memahami dan menganalisis pengaruh *bank size* dan *loan growth* terhadap *non-performing loan*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak bank untuk meningkatkan sistem bank dalam membuat peraturan yang dapat mencegah risiko kemungkinan terjadinya kredit bermasalah.